

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA
KELAS IV SDI SOROBAYA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Ujian Skripsi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ANDI RIZKI DANI

NIM 105401101220

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Rizki Dani** NIM **105401101220**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 057 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Selasa 27 Februari 2024**.

Makassar, 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

Panitia Ujian

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. H. Baharulla, S.Pd.
Dosen Penguji : 1. Prof. Dr. H. Abdusukri Syamsari, M.Hum
2. Muhammed Saeful, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Abd Munir Kondongu, M.Pd.
4. Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDI Sorobaya Kabupaten Gowa

Atas nama :

Nama : Andi Rizki Dan
NIM : 034010220
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, setelah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Makassar, Desember 2023

Pembimbing I.

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsari, M.Hum.

Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akab, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM: 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rizki Dani
NIM : 105401101220
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan
Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres Sorobaya

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Gowa, Februari 2024

Yang membuat pernyataan

Andi Rizki Dani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rizki Dani
Stambuk : 105401101220
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Gowa, Februari 2024

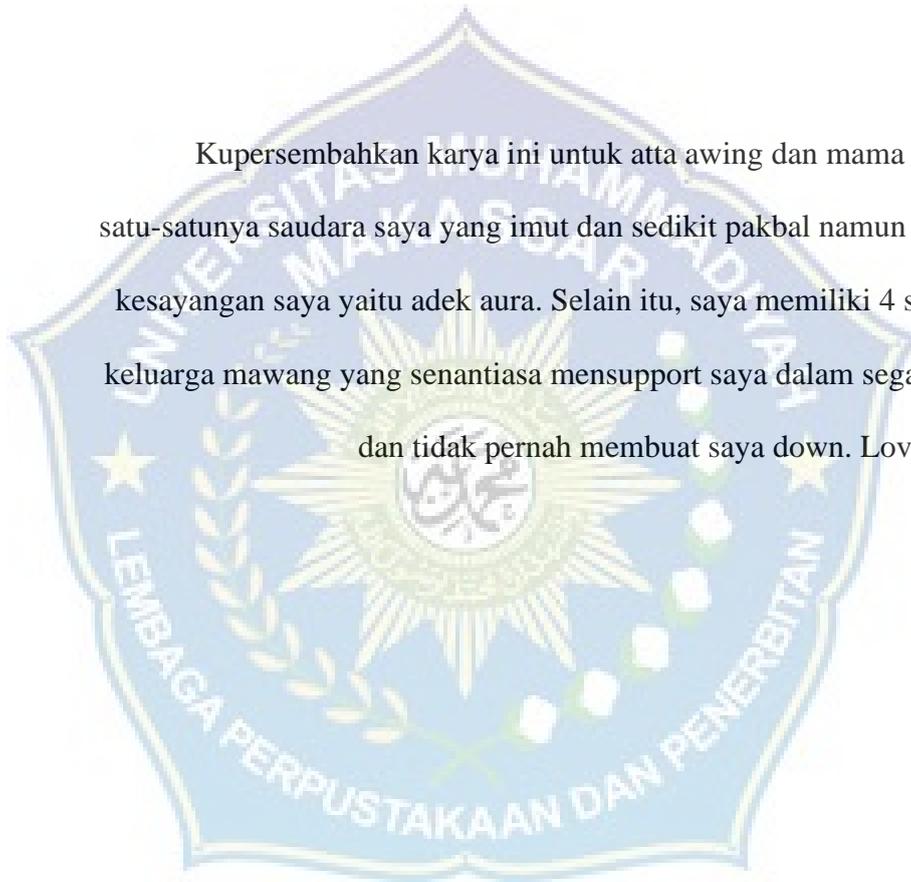
Yang membuat pernyataan

Andi Rizki Dani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Konsistensi adalah kunci kesuksesan”

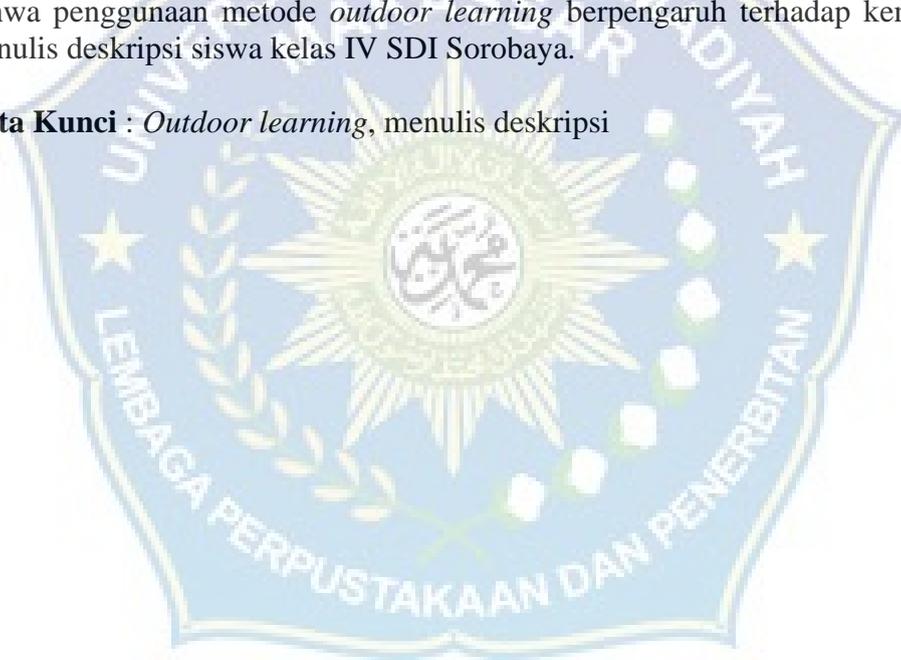
Kupersembahkan karya ini untuk atta awing dan mama asni serta satu-satunya saudara saya yang imut dan sedikit pakbal namun tetap jadi kesayangan saya yaitu adek aura. Selain itu, saya memiliki 4 sahabat di keluarga mawang yang senantiasa mensupport saya dalam segala situasi dan tidak pernah membuat saya down. Love u more.



ABSTRAK

Andi Rizki Dani. 2024. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah metode outdoor learning berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen berbentuk *eksperimen design* menggunakan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Sorobaya sebanyak 11 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil penilaian menulis deskripsi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode belajar *outdoor learning* tergolong rendah yaitu nilai rata rata hasil *Pretest* adalah 41,27 selanjutnya nilai rata rata hasil *Posttest* adalah 67,27. Setelah diperoleh t_{hitung} 4,579 dan t_{tabel} 2,228 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,579 > 2,228$. Berdasarkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya.

Kata Kunci : *Outdoor learning*, menulis deskripsi



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran. Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai manusia yang tak luput dari berbagai kekurangan, banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, penulis ini telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran maupun dorongan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Segala rasa hormat, penulis

mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ibunda tersayang Sitti Asni dan Ayahanda tercinta Andi Darsi yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, serta saudara-saudara yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum dan Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, dan juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDI Sorobaya, wali kelas IV serta semua guru dan staf SDI Sorobaya yang telah memberikan izin penelitian , segudang ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PGSD angkatan Quantum 2020, sahabat-sahabatku terkasih keluarga mawang atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya selama ini dan seseorang dengan inisial AKS yang sudah mendampingi saya dari mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir darinya saya bisa banyak belajar

banyak hal. Semoga kita dipertemukan kembali dengan perasaan yang masih sama.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri pribadi penulis. Aamiin.

Gowa, Februari 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS...	7
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Hasil Penelitian Relevan	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Desain Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Variabel Penelitian	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	36
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Instrumen Penelitian.....	38

I. Teknik Pengumpulan Data.....	40
J. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP	77



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	34
3.2 Sampel Siswa Kelas IV SD Inpres Sorobaya	36
3.3 Instrumen Observasi Penilaian Siswa Kelas IV SD Inpres Sorobaya	39
3.4 Kisi kisi Penilaian Siswa Kelas IV SD Inpres Sorobaya	39
3.5 Kategorisasi Skor Hasil Belajar	42
4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Pretest</i>	45
4.2 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	45
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	46
4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i>	47
4.5 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	47
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Deskripsi Bahasa Indonesia	48

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang kita pelajari di bangku sekolah dasar dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam pembelajarannya, bahasa Indonesia di sekolah dasar ini terbagi dua yaitu pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran di kelas rendah memiliki ciri atau kekhasan tersendiri. Ciri atau kekhasan ini tampak pada pendekatan pembelajarannya yang menggunakan pendekatan tematik. Ciri atau kekhasan juga nampak pada materi materi bahan ajar yang akan diajarkan di sekolah dasar kelas rendah. (Khair, 2018)

Pembelajaran bahasa Indonesia itu sudah termasuk kedalam suatu pendidikan. Dimana pendidikan itu memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Ndusi Dan Ann "*the purpose of education is to develop knowledge, skills, and character of students.*" Yang diartikan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan karakter siswa. Sudah seharusnya pendidikan membantu siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan karakter siswa masing masing.

Andi Paidi (2021:33) Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan terkhusus pada materi Paragraf narasi. (Paidi, 2021)

Kemampuan menulis merupakan kemampuan bagi setiap individu untuk mengungkapkan segala gagasan dan ide idenya kedalam suatu bentuk

tulisan. Banyak orang yang beranggapan bahwa menuangkan sebuah ide atau pemikiran dalam bentuk tulisan akan terasa sulit dibandingkan dengan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (oral). Dalam pendidikan, Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan buah pikirannya atau gagasannya kedalam bentuk tulisan ataupun sebuah cerita. (Alawiyah, 2021)

Seiring perkembangan zaman, sering kali kita mendapatkan siswa menggampangkan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang mudah. Padahal bila kita melihat kenyataan yang terjadi dilapangan persekolahan tidak sedikit siswa memiliki nilai dibawah rata rata nilai pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini tidak terletak pada rumus seperti pada pembelajaran matematika. Kesulitan dalam pembelajaran ini terletak pada pengembangan empat kemampuan berbahasa pada siswa, diantaranya yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Kemampuan berbahasa harus sedapat mungkin untuk terus diasah supaya siswa tidak mengalami kesulitan yang sudah disebutkan diatas.

Penggunaan kurikulum merdeka di kelas IV SDI Sorobaya Kabupaten Gowa yang mengharuskan siswa mampu untuk menyusun dan merangkai sebuah karangan deskripsi secara runtut dengan melihat atau mengamati suatu objek, namun pada observasi yang dilakukan oleh peneliti saat KKNT bulan September 2023 bahwa permasalahan yang ada pada peserta didik kelas IV SDI Sorobaya Kabupaten Gowa yaitu menunjukkan hasil karangan yang ditulis oleh peserta didik belum menunjukkan sebuah karangan yang baik. Bukan berarti peserta didik belum bisa menulis karangan, namun karangan

yang dihasilkan oleh peserta didik masih terdapat kekurangan diantaranya isi karangan (gagasan) yang perlu diperjelas, susunan kalimat yang belum tertata dan menyatu, tata ejaan bahasa Indonesia yang perlu diperbaiki.

Rendahnya kemampuan dalam menulis deskripsi disebabkan karena guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menulis karangan deskripsi. Kurangnya pembagian waktu pembelajaran untuk menulis karangan deskripsi menjadikan peserta didik kurang dalam berlatih. Guru jarang memberikan tugas menulis karangan deskripsi serta guru juga kurang dalam menggunakan sebuah metode yang akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dan nyaman dalam menulis karangan deskripsi.

Keberhasilan suatu pembelajaran itu tergantung dari guru tersebut bagaimana cara merancang proses pembelajarannya. Seorang guru harus memiliki kekreatifan serta inovasi dalam merencanakan sebuah pembelajaran agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana dalam halnya UU No. 14 Tahun 2005 mengemukakan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru adalah kunci yang sangat utama bagi keberhasilan dari pendidikan, tidak heran jika guru harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap baik atau buruknya suatu kualitas pendidikan. Guru juga merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan nasional. (Tabi'in, 2016)

Sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar diri peserta didik dimana dapat berupa bahan atau situasi belajar yang sengaja diciptakan, buku, data, orang ataupun wujud tertentu yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dari pada guru hanya ceramah atau diskusi dalam

kelas. Sejalan dengan itu, dunia pendidikan memang dituntut untuk menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Peserta didik yang belajar menggunakan metode yang menyenangkan akan lebih mudah dalam meningkatkan kreatifitas dari pada hanya menggunakan buku dan papan tulis. Karangan deskripsi juga akan mengasah panca indra siswa. Oleh karena itu, dengan menulis karangan deskripsi ini peserta didik juga akan mampu mengasah panca indranya, terutama indra penglihatan agar pembelajaran terkesan lebih bermakna.

Seperti yang diketahui bahwa, pendidikan bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah yang telah dirumuskan oleh Bloom tersebut dapat dicapai dengan berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses yang digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut ialah melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Salah satu pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi serta rasa senang dalam pembelajaran ialah menggunakan metode *outdoor learning*, yaitu belajar di luar kelas. Dengan demikian, metode *outdoor learning* merupakan aktifitas belajar yang dilakukan di luar kelas dan di alam bebas lainnya. Dimana dalam proses pembelajarannya guru merencanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan merupakan suatu pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan sumber motivasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan menjadi faktor pendorong yang menjadi penentu dalam

meningkatkan suatu pemahaman peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Lingkungan merupakan salah satu sumber atau media belajar yang cocok untuk digunakan oleh seorang guru apabila hendak memberikan pelajaran mengarang, karena dengan belajar di lingkungan yang terbuka dalam artian bukan di dalam kelas maka anak akan mudah untuk membuat sebuah karangan terutama karangan deskripsi. Karangan deskripsi berisi gambaran mengenai suatu hal sehingga pembaca seolah olah melihat, mendengar atau merasakan hal tersebut. (Rahmadani, 2022) Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah membuat karangan deskripsi tersebut jika berada di luar kelas karena mereka dapat langsung melihat dengan panca indera mereka. Menurut Widiasmoro, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik. (Rasmilah, 2016)

Mengacu pada uraian tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti tentang bagaimanakah cara agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya atau daya kreatifitasnya untuk membuat karangan deskripsi melalui sebuah metode yang menyenangkan, tidak monoton dimana metode tersebut ialah metode belajar di luar kelas yang biasadisebut dengan metode *outdoor learning*. Peneliti akan mencoba untuk mencari tahu bagaimana pengaruh suatu metode yang menyenangkan terhadap kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* ini terhadap kemampuan siswa membuat karangan deskripsi, maka penulis hendak meneliti masalah tersebut dan mengambil judul “Pengaruh

Metode *Outdoor learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDI Sorobaya Kabupaten Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah “Apakah metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya Kabupaten Gowa.”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang professional serta bertanggung jawab.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini berguna bagi pendidik, dimana penelitian ini dapat menjadi sumber atau inspirasi dalam mengajar serta mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis karangan terlebih untuk karangan deskripsi.

3. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik menulis karangan deskripsi dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Ahdar & Wardana, 2019)

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta kemampuan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai

pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Ahdar & Wardana, 2019).

2. Pengertian Menulis

a. Pengertian Menulis

Tulisan adalah sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat serta disepakati pemakaiannya. Di dalam komunikasi tulisan harus memiliki sekurang-kurangnya empat unsur yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Dalman juga mengatakan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan/tanda/lambang yang bermakna. Kegiatan menulis diantaranya yaitu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu tanda/lambang/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk suatu kata. Dari kumpulan-kumpulan kata terbentuk kelompok kata ataupun kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, kumpulan paragraf yang membentuk wacana ataupun paragraf yang utuh serta bermakna. (Wati & Sudigdo, 2019a)

Dari pengertian-pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau mengeluarkan suatu ide yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. (Isa, 2009: 11) mendefinisikan bahwa kemampuan menulis adalah suatu bentuk menifase kemampuan dan kemampuan berbahasa yang paling

akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. (Wati & Sudigdo, 2019b)

b. Manfaat dan Tujuan Menulis

Manfaat dari kegiatan menulis bagi siswa yaitu mampu memberikan sebuah gagasan kepada permasalahan global. Bahasa dapat merujuk pada pengalaman kehidupan manusia. Segala pengalaman kehidupan diungkapkan ketika berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan menuliskannya melalui bahasa tulis.

Kegiatan menulis dilakukan dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Misalnya dalam mengungkapkan pikiran yang tidak bisa diucapkan, menghilangkan rasa bosan dan mencatat sesuatu agar tidak terlupa, semuanya mengandung tujuan tersendiri. Menurut Dalman (2015) tujuan menulis juga dapat dikelompokkan menjadi tiga, diantaranya menulis dengan tujuan untuk studi, menulis dengan tujuan untuk usaha, dan menulis dengan tujuan kesenangan (hiburan). (Wahab, 2021)

Menurut Kaplan (dalam Lazulfa, 2019) menyatakan bahwa ada empat jenis kegiatan dalam menulis:

- 1) Menulis tanpa menyusun (mengisi tempat yang kosong dalam teks, mengisi formulir, membuat transkripsi dari pembicaraan lisan atau membuat daftar kata)
- 2) Menulis untuk tujuan informasional (membuat catatan, membuat laporan, membuat ringkasan)
- 3) Menulis untuk tujuan pribadi (membuat buku harian, memo, catatan-catatan pribadi)
- 4) Menulis untuk tujuan imajinatif (membuat cerita, drama, atau puisi).

c. Langkah-langkah Menulis

Langkah-langkah menulis tersebut juga akan membuat penulis dapat mencapai tujuan menulisnya dengan tepat dan memastikan bahwa kemampuan menulisnya mencapai tujuan dan juga hasil yang tepat serta sistematis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah menulis.

1) Langkah Pertama: Persiapan

Langkah pertama dalam langkah-langkah menulis adalah proses persiapan. Sama halnya dengan melakukan aktivitas lain, menulis juga memerlukan persiapan. Persiapan yang matang dan tepat harus dilakukan agar mencapai tujuan tulisan yang diinginkan. Tahapan persiapan ini juga sama pentingnya dengan proses menulis.

Di dalam proses persiapan, penulis harus menetapkan beberapa hal. Pertama adalah menetapkan tujuan tulisan, kemudian mengidentifikasi pembaca, dan terakhir menentukan batasan tulisan. Menetapkan beberapa tahap tersebut untuk menentukan bagaimana penulis menginginkan pembaca mengetahui dan melakukan hal apa setelah membaca tulisan.

a) Menetapkan Tujuan Tulisan

Karena jika tidak ditentukan, penulis bisa saja menulis dengan melewati batas karena tidak ada tujuan yang dicapai. Akhirnya hasil tulisannya juga keluar batas dan terlalu luas sehingga tidak ada gunanya. Menulis tujuan tulisan yang terlalu umum serta tidak melakukan langkah-langkah menulis sama saja membuat penulis buang-buang waktu misalnya

ketika penulis menulis tujuan yang terlalu umum seperti “Keistimewaan pariwisata di wilayah Jawa Tengah”, akan tidak menarik daripada menyampaikan tujuan dengan spesifik yakni, “Mengenal berbagai keajaiban dunia yang dimiliki Indonesia di Jawa Tengah dan pengaruhnya terhadap masyarakat”.

Menulis tujuan tulisan dengan jelas tersebut akan membuat pembaca lebih tertarik karena bacaannya lebih mendetail dan juga disampaikan dengan jelas pada judul dan tujuan, dibandingkan harus meraba raba apa isi tulisan yang ada di dalamnya.

b) Mengidentifikasi Pembaca

Langkah-langkah menulis yakni mengidentifikasi pembaca harus dilakukan dengan saksama dan juga teliti. Ini berhubungan dengan subjek di dalam tulisan. Apakah pembaca yang akan membaca tulisanmu merupakan target tulisanmu, atau bukan. Minimal, penulis harus mampu mendefinisikan istilah dasar dalam menulis sesuatu.

Penulis harus membuat suasana di dalam tulisannya hidup dan tidak membosankan sehingga harus menyesuaikan dengan latar belakang pembaca atau target pembaca. Jangan juga menulis tulisan yang seolah menghina atau mendiskriminasi pembaca, sehingga pembaca tersinggung.

Jika ingin menulis buku non fiksi mengenai pengetahuan, maka penulis juga harus mengenal dulu istilah

atau bahasa yang biasa dipakai. Jangan sampai, pembaca justru merasa kesal dan bosan karena tulisan yang ia baca tidak sesuai dan terlalu umum untuk dipahami. Sehingga pengetahuan teknis juga harus dibutuhkan untuk dapat mengidentifikasi pembaca. misalnya, apabila ingin membuat buku mengenai ekonomi. Siapa saja kira kira target pembacanya? Sesuaikan dengan pendidikan dan latar belakang pembaca dan juga penulis harus benar benar memahami istilah dan bahasa yang digunakan di dalam dunia ekonomi. Jika tidak menguasai, maka tulisan juga kurang berkualitas.

Langkah langkah menulis yakni mengidentifikasi pembaca ini juga harus disesuaikan bagaimana latar belakang tempat tinggal pembaca. Apakah pembaca merupakan masyarakat kota atau desa, atau yang berpindah-pindah? Ketika ingin memberi bacaan pada masyarakat kota, tentu saja belum semua memahami mengenai pertanian, begitu juga sebaliknya.

Oleh sebab itu, buku pengetahuan memang biasanya ditulis oleh penulis yang sudah ahli atau memang praktisi di bidangnya agar benar benar memahami kata per kata dan juga berbagai istilah di pengetahuan tulisannya yang relevan.

c) Menentukan Batasan Tulisan

Setelah menentukan tujuan tulisan dan mengidentifikasi pembaca, otomatis penulis akan mendapatkan batas tulisan yang harus dilakukan dan diterapkan dalam melakukan

langkah-langkah menulis selanjutnya. Ketika sudah menetapkan tujuan dan mengidentifikasi pembaca, maka penulis sudah mampu membedakan apa yang penting dan tidak, berdasarkan dua aspek tujuan di atas.

Saat menetapkan batasan tulisan, tetapkan dengan jelas sebelum memulai riset atau penelitian. Kamu bisa menggali informasi sebanyak banyaknya mengenai apa saja aspek yang harus dipenuhi dan sesuai dengan tujuan dan target pembaca. Kemudian, tentukan batasan laporan tulisan.

Batasan laporan tulisan tersebut biasanya berupa lokasi, apa yang harus dilakukan, siapa subjek dan objeknya, bagaimana dan darimana sumbernya, dan lain sebagainya. Meski demikian, berbagai informasi tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dan target pembaca agar seluruh langkah pertama yakni persiapan dapat dilakukan semaksimal mungkin.

2) Langkah Kedua: Penelitian

Langkah langkah menulis selanjutnya adalah melakukan penelitian. Setelah didapatkan tujuan penulisan, target penulisan, dan juga batasan penulisannya. Maka penulis bisa melakukan penelitian dan berangkat dari batasan yang telah ditentukan pada tahap persiapan.

Pada dasarnya, proses atau langkah langkah menulis merupakan proses menjelaskan suatu hal yang terjadi dan biasanya sesuatu yang tidak instan. Oleh sebab itu, penulis harus

mengetahui dulu apa subjek yang akan ia tulis. Pahami dulu subjeknya dan susun seperangkat catatan saat melakukan penelitian secara utuh.

Langkah langkah menulis selanjutnya, penulis harus membuat kerangka dari catatan yang telah dibuat dan biasanya berisi mengenai tiga sumber informasi utama. Yang pertama adalah melakukan penelitian dengan pergi ke perpustakaan untuk mencari referensi, melakukan wawancara terhadap narasumber atau melakukan kuesioner tertulis, dan mengaplikasikan wawasan pribadi.

Bahan liputan baik dari buku referensi, wawancara, maupun wawasan pribadi sangat penting sebagai pegangan dalam melakukan penelitian. Misalnya di bagian pengalaman ada dua sumber, yaitu inferensi dari pengalaman dan pengalaman pribadi. Pengalaman adalah keseluruhan pengalaman yang diperoleh melalui panca indera, sedangkan inferensi merupakan simpulan dari nilai-nilai pengalaman yang kita miliki.

Pertimbangkan dengan matang tiga cara penelitian tersebut dan kemudian lakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tujuan penulisan. Tentu saja, saat melakukan penelitian ini jumlah yang didapatkan saat penelitian tergantung seberapa besar tulisan yang akan kamu buat. Oleh sebab itu, penting untuk membuat catatan detail mengenai seluruh proses penelitian.

Kolaborasi bahan tersebut tentu akan semakin menguatkan hasil penelitian tetapi jika dilakukan dan juga diterapkan berdasarkan informasi yang valid, terpercaya, dan

dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga memang penting dilakukan langkah-langkah menulis yakni penelitian agar hasil tulisan lebih berkualitas

3) Langkah Ketiga: Pengorganisasian

Langkah langkah menulis yang ketiga adalah tahap pengorganisasian. Tahap pengorganisasian ini merupakan langkah yang tak kalah penting. Karena tanpa tahap pengorganisasian, maka bahan bahan yang dikumpulkan selama proses penelitian tidak akan mudah dipahami oleh pembaca.

Akhirnya, penulis melakukan Langkah langkah menulis yang sia sia pada tahap penelitian. Oleh sebab itu, penting dilakukan pengorganisasian agar tulisan lebih efektif, baik secara proses maupun hasilnya. Tahap pengorganisasian ini menentukan urutan gagasan yang harus dihadirkan, misalnya memilih metode pengembangan yang dilakukan dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, pemilihan metode pengembangan yang tepat ini berguna bagi penulis agar penulis dapat mengendalikan bahan-bahan dan sebagai alat untuk pembaca dapat mengikuti apa yang dituturkan dan disajikan penulis di dalam tulisannya. Sebab tak bisa dipungkiri, subjek yang ditetapkan penulis bisa saja menjadi metode pengembangannya.

Misalnya ketika kamu ingin belajar mengendarai sepeda motor. Maka pertama yang harus dilakukan adalah menyalakan motor dengan memutar kunci, kemudian memegang kendali rem, dan memencet tombol *start* pada motor. Itulah yang dinamakan metode pengembangan urutan yang harus ditetapkan penulis.

Ketika penulis sudah menetapkan metode pengembangan urutan, maka pembaca akan lebih mudah memahami berbagai metode pengembangan yang tersedia sehingga dapat memahami tulisan, baik makna maupun tujuannya dengan baik. Pembaca juga dapat memahami berbagai sebab-akibat yang terjadi di dalam tulisan.

Pada langkah langkah menulis yakni pengorganisasian ini, penulis juga harus mulai membuat kerangka tulisan. Kerangka tulisan ini biasanya memuat subjek yang luas atau rumit menjadi lebih mudah dengan memecah menjadi beberapa bagian yang dapat menentukan mengalirnya tulisan dari ide satu ke ide yang lain.

Pada umumnya, di dalam langkah langkah menulis kerangka ini memuat berbagai ketentuan pokok mengenai suatu topik yang harus dirinci atau dikembangkan. Karangan tersebut kemudian mampu menjadi jaminan dalam menyusun tulisan yang logis dan teratur, serta memungkinkan penulis mampu membedakan gagasan utama dan gagasan tambahan.

Secara garis besar, langkah langkah menulis yakni membuat karangan ini akan memuat mengenai garis-garis besar suatu karangan atau tulisan yang akan dikerjakan. Langkah ini juga penting dilakukan agar penulis bisa memastikan tulisannya mengalir tanpa harus menghapus berbagai ide yang penting.

Di dalam kerangka tulisan, penulis bisa menekankan mengenai poin poin kunci tulisan dan menempatkannya di bagian demi bagian. Ketika penulis mengabaikan kerangka tulisan,

biasanya hasil tulisan tidak lebih terstruktur atau bahkan acak-acakan. Sehingga saat proses menulis, penulis juga tidak akan memiliki fokus dan konsentrasi yang baik karena hanya menulis berdasarkan alur pemikirannya saat itu juga.

Oleh sebab itu, diperlukan penyusunan kerangka pada tahap setelah melakukan persiapan dengan maksud agar metode pengembangan termasuk kerangka tulisan ini dapat dikembangkan dan dapat dilihat kembali ketika tiba tiba *mood* menulis atau ide di dalam pikiran sedang mentok.

Langkah langkah menulis yakni membuat kerangka tulisan ini juga bisa digunakan jika tulisanmu ingin dilengkapi dengan ilustrasi maupun diagram. Dalam tahap ini, penulis bisa menentukan bagian mana yang akan disisipi ilustrasi atau diagram dan sebanyak apa yang harus disisipi ilustrasi agar struktur tulisan tetap aman dan nyaman saat dibaca.

Tulisan yang memiliki ilustrasi atau gambar juga akan membuat pembaca lebih tertarik saat membaca tulisan. Oleh sebab itu, poin memperhatikan ilustrasi juga menjadi langkah langkah menulis yang tak boleh dilupakan.

4) Langkah Keempat: Penulisan Draf

Setelah melakukan tiga langkah langkah menulis di atas, langkah langkah menulis selanjutnya adalah penulis bisa menulis draf tulisan. Menulis draf tulisan ini bisa berangkat dari bagaimana penulis sudah menentukan tujuan, target pembaca, dan juga batasan tulisan yang sudah dilakukan pada tahap persiapan.

Setelah itu, penulis bisa mengambil atau memilih metode pengembangan dan membuat kerangka tulisan, sehingga menulis draf atau menulis kalimat demi kalimat dalam tulisannya lebih mudah dan efisien. Pada langkah-langkah menulis ini, proses penulisan hanya merupakan proses memperluas kerangka tulisan menjadi kalimat kalimat utama.

Setelah melakukan langkah langkah menulis yakni menentukan kerangka menjadi kalimat utama, langkah langkah menulis selanjutnya yakni memperluas kalimat menjadi paragraf demi paragraf. Draft ini bisa ditulis dengan cepat, asal penulis bisa berkonsentrasi secara menyeluruh dan tidak mengubah kerangka tulisan yang sudah dibuat.

Kembangkan kerangka tulisan yang sudah dibuat dan jangan mengkhawatirkan pengantar yang dibuat, apakah sudah bagus atau belum, karena jika hal tersebut dilakukan, maka tulisanmu jadi lebih lama selesai dan tak sesuai target yang ditentukan. Selanjutnya, konsentrasi juga pada berbagai ide yang akan dituangkan.

Jangan mencoba merevisi atau mengubah berbagai kalimatnya di tengah tengah menulis. Lakukan revisi ketika sudah selesai menulis, baca baca lagi bagaimana tata bahasa yang digunakan, ketepatan ejaan, dan lain sebagainya untuk memastikan tulisan tersebut sudah baik dan benar.

5) Langkah Kelima: Revisi

Langkah langkah menulis yang terakhir adalah melakukan revisi. Seperti yang sudah dijelaskan, jangan

melakukan revisi tulisan dalam bentuk sesederhana apa pun saat sedang menulis. Hal tersebut justru akan merusak atau memecah konsentrasi menulis. Ikuti saja langkah-langkah menulis sampai tahap kelima yakni revisi ini.

Ketika kamu sudah memiliki draf kasar atau kerangka tulisan, anggaplah itu harus segera diselesaikan dengan baik tanpa mempedulikan bagaimana ketepatan atau benar tidaknya cara menulis. Kembangkan dengan baik kerangka karangan kemudian baru revisi ketika semua tulisan sudah ditulis sampai benar-benar selesai dan jadi susunan karya tulisan.

Baca dan evaluasi draf dari sudut pandang pembaca ketika sudah selesai menulis. Hal ini dilakukan agar penulis mampu menemukan kesalahan dan memberikan pembetulan terhadap kesalahan. Jujurlah saat melakukan revisi, ketika memang harus mengganti kerangka pemikiran atau melakukan perubahan, lakukanlah.

Tetapi jangan sampai mencoba merevisi semua tulisannya sekaligus. Penulis bisa membaca draf kasar beberapa kali dan mencari kesalahan serta melakukan pembetulan kesalahan jika ada kesalahan tulisan atau tata bahasa. Periksa juga keakuratan dan keutuhan informasi yang disampaikan.

Draf yang dipakai sebagai pegangan ini kemudian harus memberikan apa yang dibutuhkan pembaca, jangan sampai membebani saat menulis atau pada pembaca mengenai berbagai informasi yang melenceng atau keluar jalur terlalu jauh dari

subjek atau objek. Hal ini juga akan membuat tulisan memiliki kualitas yang baik.

Periksa kesatuan, kekoherenan, dan peralihan draf. Jika kesatuan di dalam draf sudah mendukung ide pokok pada setiap paragraf, maka tulisanmu bisa dibilang sudah koheren dan sesuai. Hal ini juga ditentukan berdasarkan kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf yang mendukung topik tulisan utama, apakah mengalir dengan jelas atau masih membuat pembaca bingung.

Periksa lagi draf yang sudah dibuat dan lakukan revisi ketika masih ada kesalahan. Berbagai revisi yang dilakukan merupakan andil yang baik terhadap jelas atau tidaknya draf yang ditulis. Periksa juga berbagai istilah yang mungkin perlu dijelaskan kembali ke pembaca. Apakah ada ambiguitas atau tidak? Apakah terkesan mengada-ada atau tidak?

Gaya draf penulisan pada langkah langkah penulisan juga harus dibaca. Pada langkah langkah menulis ini, gaya tulisan akan jauh lebih baik ketika selesai menulis, penulis melakukan revisi. Ini juga akan bermanfaat untuk memeriksa kalimat kalimat tidak efektif yang kadang masih terselip di dalam tulisan.

Periksa juga ada atau tidaknya kejanggalan dan kemelencengan nada tulisan karena hal ini terbilang sulit ditemukan tetapi bisa mengacaukan struktur tulisan. Coba membaca draf dengan keras, menggunakan suara seolah olah mendengarkan orang berbicara, dan penulis akan lebih mudah

mengetahui adanya kejanggalan atau kemelencengan nada tulisan.

Terakhir, periksa hal hal teknis mengenai tata bahasa, tanda baca, dan hal hal mekanis, yang meliputi ejaan, singkatan, huruf besar, dan lain sebagainya. Di tahap ini, penting juga untuk menulis kata pengantar jika di tahap awal penulis belum sempat menuliskan kata pengantar. Tulis kata pengantar yang memang menyiratkan subjek yang diangkat pada tulisan dan dapat menyita perhatian pembaca. (Salma, 2021)

3. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar. (Rayani, 2018)

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-biak untuk mencapai suatu maksud. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang

membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”. Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rayani, 2018)

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. (Rayani, 2018)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. (Rayani, 2018)

4. Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Seorang pendidik ataupun pengajar harus mempergunakan beberapa metode dalam mengajar sehingga dapat mengaktifkan

seluruh alat dari siswa, baik alat visual, auditif, maupun motoriknya. Secara harfiah metode berarti cara. Secara umum, metode berarti suatu prosedur atau cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis.

Metode dalam mengajar adalah sebuah cara yang berisikan prosedur-prosedur baku untuk menjalankan kegiatan kependidikan, terkhusus kegiatan menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Secara luas, metode mengajar berarti sebuah cara yang tepat untuk menyajikan materi pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Ichsan, 2016)

Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan sistematis dan menarik agar peserta didik tertarik pada pembelajaran tersebut. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik adalah dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning*. Melalui metode *Outdoor Learning* ini guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan serta memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mengenal dan dekat dengan lingkungan sekitarnya. *Outdoor Learning* menjadi aktivitas luar sekolah yang mengandung kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya. (Astari, 2020)

Pembelajaran di luar kelas atau biasa dikenal *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara mengamati,

menyelidiki, menemukan sendiri segala sesuatu ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. (Ilmi, 2019)

Secara umum, pengertian mengajar, bukan mengajar diluar kelas ialah suatu kegiatan mentransfer Knowledge (Ilmu Pengetahuan) kepada orang lain. Metode mengajar diluar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana diluar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap sebagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. *Outdoor Learning* adalah aktivitas pembelajaran yang berisi tentang kegiatan diluar kelas dan dialam bebas seperti: bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah dan kegiaian yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Dari penjelasan diatas, *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain dialam bebas. (PASIRI, 2023)

Adelia Vera mengemukakan bahwa, metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Metode *outdoor learning* juga dikenal dengan istilah *outdoor study*, *outdoor activity*, pembelajaran lapangan, dan pembelajaran luar kelas. Metode *outdoor learning* menekankan bahwa pembelajaran tidak harus di dalam kelas. Pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah. Menyatu dengan lingkungan dan alam sekitar.

Metode *outdoor learning* bisa menjadi solusi pembelajaran bahasa Indonesia yang membosankan dan monoton menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Dalam setiap proses pembelajaran dibutuhkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah metode *outdoor learning* sebagai salah satu metode modern. Di metode *outdoor learning* siswa diajak berinteraksi dengan lingkungan di sekolah atau alam sekitar. Tidak monoton duduk di dalam kelas, menghadap ke papan tulis, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pada dasarnya metode *outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Menjadikan alam sebagai media riil dalam penerapan ilmu. (Wiguno, 2021)

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak semua siswa bisa berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak atau siswa dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru juga tidak sama, ada yang cepat dan ada juga yang lambat serta ada yang sedang-sedang saja. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan haruslah diberikan waktu yang beragam sehingga penguasaan terhadap materi dapat tercapai. Perbedaan daya serap siswa juga memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Menjalankan strategi dapat diterapkan dengan berbagai metode-metode pembelajaran.

Metode *outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Metode *outdoor learning* adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Widiasmoro, *outdoor*

learning merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sehingga dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa. (PASIRI, 2023)

Metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan alternatif atau cara pembelajaran dengan membangun pembelajaran yang terkesan bermakna dan menyenangkan diluar kelas. Metode *Outdoor Learning* membuat pengetahuan yang siswa dapatkan akan lebih lama tersimpan didalam ingatan mereka karena secara umum metode ini melibatkan pancaindera yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba pada siswa. Metode ini dapat dikatakan santai dan mudah karena memiliki banyak manfaat dimana dapat membuat siswa berminat untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Disamping itu, metode *outdoor learning* juga bisa mengatasi kejenuhan yang terjadi selama siswa menerima pembelajaran di kelas tertentu serta menciptakan kebermanaknaan dan kesan yang mudah diingat siswa.

1) Langkah-Langkah Metode *Outdoor Learning*

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *outdoor learning* yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahapan persiapan, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan pada peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru hendaknya membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan instrumen yang dibuat atau lembar kerjayang telah dibuat.

c. Tahap evaluasi

Setelah peserta didik mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan oleh guru. Mintalah peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari tugas mereka. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep sesuai dengan yang telah mereka lakukan.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Kelebihan metode *outdoor learning* (pembelajaran luar kelas) : (1) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan; (2) hakikat belajar akan lebih bermakna; (3) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat; (4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif; (5) sumber belajar lebih kaya, karena lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain; (6) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta lingkungannya. Selain memiliki banyak kelebihan metode *outdoor learning* (pembelajaran luar kelas) juga memiliki kekurangan : (1) Peserta didik kurang berkonsentrasi; (2) Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi; (3) Akan menyita banyak waktu, (4) Guru kurang intensif dalam membimbing; (5) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh peserta didik lain.

5. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Menulis Deskripsi

Andi Sukri Syamsuri (2023 : 106) Menulis deskripsi adalah sebuah tulisan yang menggambarkan sesuatu yang ingin diungkapkan penulis, sehingga pembaca maupun pendengar seolah melihat langsung objek yang sedang dibicarakan meskipun sebenarnya pembaca belum pernah menyaksikannya secara langsung. (Syamsuri & Rahayu, 2023)

Karangan deskripsi adalah salah satu jenis karangan dari banyaknya jenis-jenis karangan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kata deskripsi ini berasal dari kata “*descrebe*” yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Karangan deksripsi ini dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan oleh penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan serta perasaannya pada suatu objek tertentu dan disajikan kepada para pembaca. Karangan deskripsi menurut Gorys ialah suatu bentuk wacana yang menyajikan suatu hal ataupun objek sedemikian rupa sehingga suatu objek tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca, seakan-akan para pembaca itu melihat sendiri apa yang mereka baca (Winarno, 2019).

Deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara melukiskan objek yang sebenarnya. Deskripsi adalah suatu karangan yang melukiskan kesan atau panca indera dengan teliti dan sehidup- hidupnya agar pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati serta menikmati sebagaimana penulisnya.

Menurut Suparno dan Yunus deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, mendengar apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Winarno, 2019)

Aliem Bahri (2023:794) Karangan deskripsi yaitu adanya objek langsung dapat merasakan sendiri hal-hal apa saja yang dirasakan oleh panca indra (penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, peraba) sehingga mempermudah murid untuk menuangkan idenya dalam bentuk karangan deskripsi. Dengan teknik kata kunci dan media objek langsung yang digunakan peneliti, pembelajaran menulis karangan deskripsi terkesan santai atau rileks, tidak menegangkan, mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam belajar, mengurangi rasa kantuk, suasana belajar menjadi berbeda, dan murid lebih merasa nyaman dan mudah dalam menulis karangan deskripsi karena adanya pengaruh model dan media yang digunakan dalam pembelajaran. (Bahri & Paidia, 2023)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah sebuah karangan yang melukiskan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan kalimat yang jelas serta terperinci sehingga para pembaca dapat ikut merasakan atau mengalami apa yang dideskripsikan oleh penulis.

b. Ciri Ciri Karangan Deskripsi

Menurut (Aswat dkk., 2019) terdapat lima ciri ciri dari menulis karangan deskripsi yaitu :

- 1) Deskripsi lebih memperhatikan detail atau suatu perincian tentang objek

- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh membentuk imajinasi para pembaca
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang menarik dan dengan pilihan kata yang menggugah pembaca
- 4) Gaya dalam penyampaian karangan deskripsi harus membuat terpicat

c. Langkah Langkah Menulis Deskripsi

Menurut (Riska, 2021) langkah langkah dalam menyusun menuulis deskripsi diantaranya :

- 1) Menentukan sebuah topic utama, tema dan tujuan dari karangan yang ingin dibuat
- 2) Merumuskan judul karangan yang ingin dibuat
- 3) Menyusun kerangka kerangka karangan dari judul yang telah dirumuskan
- 4) Mengumpulkan bahan dan data untuk menyusun kerangka
- 5) Mengembangkannya agar menjadi kerangka karangan yang idealis
- 6) Membuat cara pengakhiran dan simpulan dari karangan
- 7) Penyempurnaan karangan

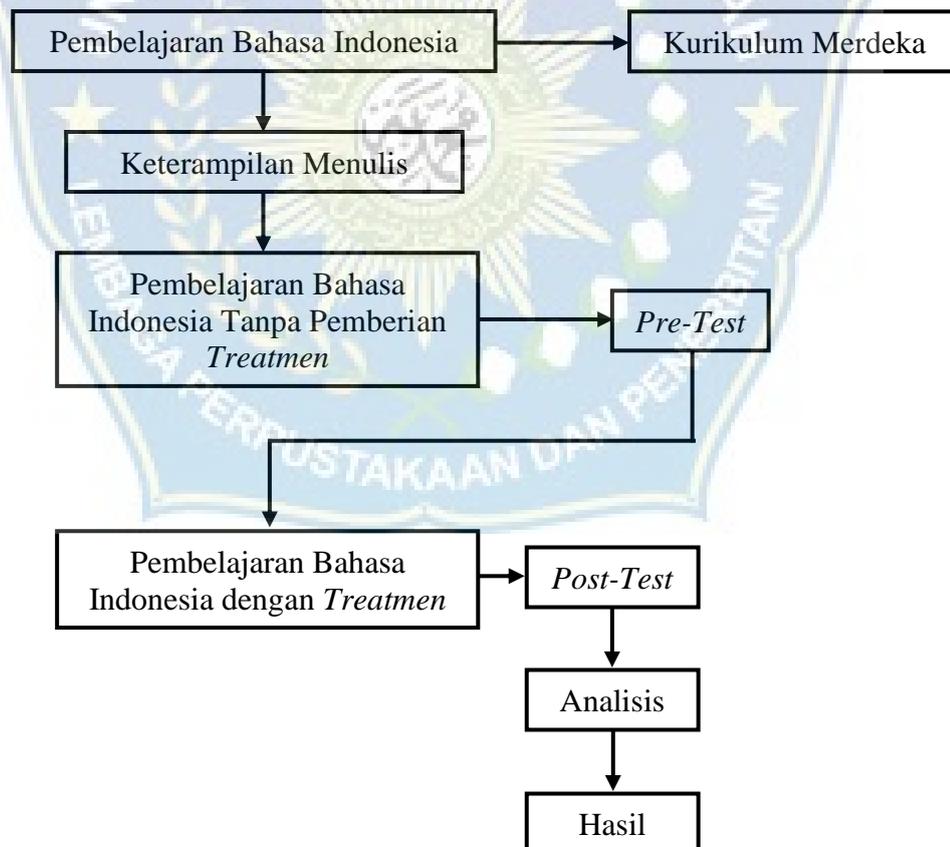
B. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dengan tujuan mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar terjadi perubahan sikap maupun tingkah laku siswa sehingga siswa mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan, keakhlakan, serta kemampuan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan guru untuk menunjang hasil belajar siswa. Dengan penggunaan metode pembelajaran diharapkan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan begitu apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran mengarang siswa tentunya harus dapat menemukan ide ide yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan. Namun hal tersebut dapat terwujud apabila guru menggunakan suatu metode yang dapat merangsang siswa untuk dapat menemukan ide ide tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir penelitian ini dapat dituangkan melalui skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, nampaknya penelitian ini bukan pertama kali dilakukan, adapun hasil penelitian relevan yang ditemukan, pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kuniawan, 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran outdoor learning berpengaruh pada kemampuan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan materi objek ilmu pengetahuan alam dan pengamatannya pada siswa kelas VII MTS Negeri 4 Bulukumba. Dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Muh Jalil Kamal, 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis outing class berpengaruh terhadap pemahaman kosa kata siswa kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Fitri Herviana, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan outing class dengan kemampuan kognitif materi makhluk hidup.

Penelitian keempat, yaitu dilakukan oleh Galuh Ratna, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 SDN Segaran 4 adalah: (1) mendorong anak belajar membaca melalui hal-hal terkecil yang ada di lingkungan sekitar, (2) upaya meningkatkan minat baca ditingkatkan dengan menggunakan metode outing class, (3) dengan kegiatan rutin membaca di luar kelas, anak-anak membaca sendiri buku pengetahuan yang ada, (4) menambah pengetahuan dengan membaca dengan menemukan suasana baru dalam membaca. Upaya guru untuk meningkatkan minat baca pada saat siswa istirahat atau jam sudah

menunjukkan mereka pulang, guru memberikan motivasi untuk selalu membacakan tulisan-tulisan yang ada di luar sekolah atau dimanapun ketika anak sedang melewati tulisan apapun, tidak lupa juga menyuruh guru untuk membacakan buku pelajaran yang ada di sekolah dan yang ada di rumah.

Penelitian kelima, yaitu dilakukan oleh Fadlil Abid Usmansyah, 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penelitian keenam, yaitu dilakukan oleh Ayu Sri Rahayu, 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran tematik tema lingkungan kelas II di MI Negeri 11 Blitar.

Adapun persamaan keenam hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada variabel X yaitu penggunaan metode *outdoor learning* atau *outing class* atau *outdoor study*, namun perbedaan terletak pada variabel terikat, penulis menjadi karangan deskripsi sebagai variabel terikat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ada pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya.

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *one group pretest-posttest design* yang menjelaskan bahwa dalam penelitian desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Sorobaya Dusun Sorobaya Desa Bontosunggu Kec. Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diterapkan metode belajar *outdoor learning*. Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelas kontrol. Pada desain kelompok eksperimen diberikan *pretest*, selanjutnya diterapkan perlakuan menggunakan metode *outdoor learning*, lalu diadakan *posttest*.

Tabel 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
H ₀	X	H ₁

Keterangan:

H₀ : Nilai sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Perlakuan (penerapan metode *outdoor learning*)

H₁ : Nilai setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen yakni O_2 perbedaaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan merupakan pengaruh dari perlakuan tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2017: 117-118) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah tidak lebih dari 100 maka jumlah tersebut diambil secara keseluruhan.

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Misalnya 1000 orang dikatakan sebagai populasi karena terkait dalam suatu penelitian. Kemudian pada pendapat lain mengatakan bahwa secara harfiah pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDI SOROBAYA KABUPATEN GOWA.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Alasan menggunakan total sampling karena jumlah populasi < 100 , maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Sorobaya Kabupaten Gowa.

Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas IV SD Inpres Sorobaya

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Siswa
Kelas IV	4 orang	7 orang	11 orang

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2017: 61). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *outdoor learning*. Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol X.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Ramadhan & Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis deskripsi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

1. Metode *Outdoor Learning*

Metode *Outdoor Learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Metode *Outdoor Learning* ini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar.

2. Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata secara jelas.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen adalah langkah langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen. Langkah langkah yang ditempuh dalam penelitian ini seperti dikemukakan oleh (Sutrisno & Rohendi, 2020) tentang prosedur eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu diperiksa subyek penelitian, pemeriksaan dilakukan pada variabel yang diasumsikan akan mempengaruhi bias hasil penelitian yaitu:

- a) Kemampuan awal siswa dengan *Pretest* kemampuan awal siswa digunakan untuk memperkirakan pengaruh bias hasil penelitaian eksperimen
- b) Jumlah siswa dalam kelas
- c) Ruang kelas (dilihat dari ruang kelas yang digunakan selama proses belajar berlangsung)
- d) Guru yang mengajar

Faktor guru yang mengajar sangat mempengaruhi pengetahuan siswa sehingga perlu di samakan terlebih dahulu. Dalam arti fisik dan kemampuan mengajar sedang yang berbeda hanya perananya dengan demikian faktor guru yang mengajar dianggap sudah seimbang.

2. Tahap Eksperimen

- a) Tahap persiapan pelaksanaan eksperimen

Tahap persiapan pelaksanaan eksperimen berfungsi untuk mempersiapkan perlengkapan, perencanaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen secara teknis seperti persiapan

membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan ruang, waktu pelajaran yang dibutuhkan, serta media yang digunakan.

b) Tahap pelaksanaan eksperimen

Tahap ini berupa pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning.

H. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen atau alat penelitian yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan instrumen penelitian yang dilakukan dengan mengatasi dan mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga ada orang yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa, baik waktu, alat, maupun aspek-aspek tingkah laku yang akan diamati.

2. Test

Teknik tes digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan teknik *posttest* digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode belajar *outdoor learning* dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode belajar *outdoor learning*.

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Sumber: <http://gtk.data.kemdikbud.go.id/Home/Syarat> (2024)

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Unsur yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Isi gagasan yang dikemukakan	1. Informasi (isi) dan permasalahan ditulis secara padat dan tuntas	22-30	Baik
	2. Informasi (isi) dan permasalahan ditulis secara cukup	17-21	Cukup
	3. Informasi (isi) dan permasalahan tidak berisi	13-16	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar dan urutan yang logis	17-25	Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap	11-16	Cukup
	3. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir	7-10	Kurang
Struktur tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif	15-20	Baik
	2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan	11-14	Cukup
	3. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	7-10	Kurang
Gaya: pilihan struktur dan diksi	1. Pilihan kata dan ungkapan tepat	10-15	Baik
	2. Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	6-9	Cukup
	3. Pilihan kata asal asal asalan dan penguasaan rendah	2-5	Kurang
	1. Ejaan sesuai	7-10	Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat	4-6	Cukup

Ejaan dan tanda baca	sedikit kesalahan		
	3. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1-3	Kurang

Sumber: <http://gtk.data.kemdikbud.go.id/Home/Syarat> (2024)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang undang, dan sebagainya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar benar nyata. Pada teknik pengumpulan data ini yaitu melalui tes. Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran murid. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *Pretest*. Pertemuan kedua, dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *Posttest*. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Pretest*

Kegiatan *Pretest* dilakukan sebelum menggunakan *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan metode belajar *outdoor learning*.

3. *Posttest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis *statistic dekskriptif* dan analisis *statistic inferensial*. Data yang terkumpul berupa nilai *posttest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan, membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017: 208). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor perolehan hasil belajar kemampuan membaca murid berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

P = angka persentasi

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

Untuk menentukan kategorisasi skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategorisasi Skor Hasil Belajar

Tingkat Penugasan	Nilai	Keterangan
90% - 100%	90 – 100	Sangat Tinggi
80% - 89%	80 – 89	Tinggi
65% - 79%	65 – 79	Sedang
55% - 64%	55 – 64	Rendah
0% - 54%	0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2008)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

(Arikunto, 2008)

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

Σ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

D = Ditentukan dengan N-1

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

- a) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan metode belajar *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa Kelas IV SDI Sorobaya.
- b) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan metode belajar *outdoor learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa Kelas IV SDI Sorobaya.
- c) Menentukan harga t Tabel

Mencari t Tabel dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode belajar *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Sorobaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen *Pretest* dan *Posttest*. Adapun hasil statistik deskriptif dan statistik inferensial diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Sorobaya sebelum menggunakan Metode Outdoor Learning (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Sorobaya. Mulai tanggal 29 September - 7 Oktober 2023, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam kemampuan menulis deskripsi berupa nilai dari siswa kelas IV SDI Sorobaya.

Analisis data *Pretest* hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV dengan jumlah siswa 11 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 69 yang di peroleh 1 siswa dan nilai terendah 30 oleh 5 Siswa.

Untuk mencari mean (rata rata) nilai *Pretest* dari siswa kelas IV SDI Sorobaya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
30	4	120
32	1	32
41	1	41
43	1	43
49	1	49
50	2	100
69	1	69
Jumlah	11	454

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 454$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah jumlah 11. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{454}{11} \\ &= 41,27\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh rata rata dari hasil belajar kelas IV SDI Sorobaya. Sebelum menggunakan metode outdoor learning yaitu 41,27 tergolong rendah.

Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-54	10	90,9	Sangat Rendah
2.	55-64	0	0	Rendah
3.	65-79	1	9,1	Sedang
4.	80-89	0	0	Tinggi
5.	90-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		11	100	

Sumber : Arikunto(2008)

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *Pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategori sangat rendah yaitu 90,9 %, rendah 0%, sedang 9,1%, tinggi 0%, dan sangat tinggi berada pada persentase 0. Melihat dari hasil persentasi yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode pembelajaran outdoor learning tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	10	90,9
$70 \leq x < 100$	Tuntas	1	9,1
Jumlah		11	100

Sumber: pengolahan data (2023)

Apabila tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM $70 \geq 70\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDI Sorobaya belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal siswa yang tuntas hanya $9,1\% \leq 70\%$.

2. Deskripsi Kemampuan Menulis Deskripsi (*Posttest*) Kelas IV SDI Sorobaya Dengan Menggunakan Metode Outdoor Learning

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang datanya diperoleh setelah diberikan *Posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
30	2	60
55	1	55
70	4	280
80	1	80
84	1	84
90	1	90
91	1	91
Jumlah	11	740

Dari data hasil *Posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dai $\sum fx = 740$, sedangkan nilai N sendiri adalah 11. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{740}{11} \\ &= 67,27\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata rata dari hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya setelah penerapan metode outdoor learning adalah 67,27% dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-54	2	18,18	Sangat rendah
2	55-64	1	9,10	Rendah
3	65-79	4	36,36	Sedang
4	80-89	2	18,18	Tinggi
5	90-100	2	18,18	Sangat tinggi
Jumlah		11	100	

Sumber:Arikunto (2008)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *Posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 18,18%, tinggi 18,18%, sedang 36,36%, rendah 9,10%, dan sangat rendah berada pada persentase 18,18%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning* tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Deskripsi Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	3	27,27
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	72,73
Jumlah		11	100

Sumber: pengolahan data (2023)

Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDI Sorobaya telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $72,73\% \geq 70\%$.

3. Pengaruh penggunaan metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDI Sorobaya

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning*. Sehingga untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* sebelum (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*) digunakan analisis Uji T (t-test).

- a) Menentukan/mencari harga Md (mean dari perbedaan antara *Pretest* dan *Posttest*)

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{286}{11} \\ &= 26 \end{aligned}$$

- b) Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 10.978 - \frac{(286)^2}{11} = 3.542$$

- c) Menentukan harga T_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2d}}{N(N-1)}} = \frac{26}{\frac{\sqrt{3.542}}{11(11-1)}} = 4.579$$

- d) Menentukan harga T_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 11 - 1 = 10$, maka nilai $t_{Tabel} = 2,228$ Setelah diperoleh $T_{hitung} = 4,579$ dan $T_{tabel} = 2,228$, maka $T_{hitung} 4,579 \geq T_{tabel} 2,228$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya. Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas IV SDI Sorobaya. Hal

ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas IV SDI Sorobaya setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yaitu 72,73%. Sedangkan persentase sebelum perlakuan (*pretest*) lebih rendah yaitu 9,1% saja. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari susunan data penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberi perlakuan berupa metode belajar *outdoor learning*, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 kategori yaitu tingkat hasil belajar menulis deskripsi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SDI Sorobaya. Sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pada saat melakukan penelitian, murid hadir berjumlah 11 murid. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, pada saat diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *outdoor learning* pada

kelas eksperimen. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya metode belajar *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi Kelas IV SDI Sorobaya. Pada kelas eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar kemampuan menulis deskripsi pada siswa Kelas IV SDI Sorobaya, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode belajar *outdoor learning*.

Tabel 4.1 memperlihatkan nilai hasil belajar pada nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 30 dan 69 sedangkan pada tabel 4.4 memperlihatkan nilai terendah dan tertinggi *posttest* yaitu 30 dan 91. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan secara berulang-ulang lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* sebelum dilakukan perlakuan.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode belajar *outdoor learning* dan siswa yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan metode belajar *outdoor learning* dapat dilihat pada:

Pada tabel 4.2 kategori kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya. Pada *pretest* tidak terdapat siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori tinggi, 1 siswa atau 9,1% berada pada kategori sedang, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori rendah dan 10 siswa atau 90,9% berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode belajar *outdoor learning*, maka tingkat hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya berpengaruh seperti pada tabel 4.5, sebanyak 2 siswa atau

18,18% berada pada kategori sangat tinggi, 2 siswa atau 18,18% berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa atau 36,36% berada pada kategori sedang. Berdasarkan pengkategorian hasil kemampuan menulis deskripsi siswa pada *pretest* didapatkan hasil bahwa ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sedangkan hasil kemampuan menulis deskripsi pada *posttest* 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Karena KKM khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan menulis deskripsi di SDI Sorobaya adalah 70.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode belajar *outdoor learning* dapat mempengaruhi kemampuan menulis deskripsi kelas IV SDI Sorobaya. Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan metode belajar *outdoor learning* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,579$ dan $t_{Tabel} = 2,228$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,579 > 2,228$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode belajar *outdoor learning* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi kelas IV SDI Sorobaya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *outdoor learning* menunjukkan nilai yang juga lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya. Jadi, penerapan metode belajar *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode belajar *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya, yang

dapat dilihat dari perbandingan pada *pretest* paling banyak berada pada kategori rendah dengan persentase 90,9 %. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori sedang dengan persentase 36,36%. Dari hasil ini disimpulkan bahwa metode belajar *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka metode belajar *outdoor learning* dapat mempengaruhi kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil *pretest* dan *posttest*. Tes hasil belajar siswa pada saat *Pretest* paling banyak berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 90,9% saat *Posttest* paling banyak berada pada kategori sedang dengan persentase 36,36%. Hasil perhitungan dengan analisis uji t setelah $T_{hitung} = 4,579$ dan $T_{tabel} = 2,228$ maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,579 > 2,228$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa metode belajar *outdoor learning* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDI Sorobaya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan pemanfaatan model pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi masalah belajar siswa yang tidak tuntas
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran di sekolah dan kondisi murid.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* untuk memperkaya wawasan guna memperlancar dalam proses belajar mengajar nantinya.

4. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada metode pembelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Alawiyah, S. (2021). Model Pembelajaran Model Pembelajaran Think Talk Write dan Menulis Karangan Argumentasi pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1691–1700.
- Astari, S. H. (2020). *Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan* [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar*.
- Bahri, A., & Paida, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas Iii Sd Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 792–799.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60–76.
- Ilmi, A. R. (2019). *Implementasi metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 mlarak ponorogo* [PhD Thesis]. IAIN Ponorogo.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), Article 1.
- Lazulfa, I. (2019). *Kemampuan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi*.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. *Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 307.
- Paida, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi melalui Media Animasi Kartun pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1), 32–41.
- PASIRI, Y. (2023). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Kelas Iv Sd Inpres Sugitanga. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(1), 20–27.
- Rahmadani, M. (2022). *Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu*.
- Ramadhan, M. A., & Sugiyono, S. (2015). Pengembangan sumber dana sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 340–351.
- Rasmilah, I. (2016). Pembelajaran outdoor study untuk membentuk kepedulian lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 13(1).

- Rayani, R. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Unit Teaching Terhadap Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Riska, N. (2021). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi Kelas Iv Di Mi Miftahul Huda Tambak Jaya Way Tenong Lampung Barat* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14131>
- Salmaa. (2021, November 2). Langkah-Langkah Menulis dan Penjelasan Lengkapnya. *Penerbit Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/langkah-langkah-menulis/>
- Sutrisno, H., & Rohendi, A. (2020). Efektivitas Program One GM On SMK Untuk Meningkatkan Produktivitas Kompetensi Profesi Guru Produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat. *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa*, 2(2), 81–88.
- Syamsuri, A. S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 106–113.
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Al-Thariqah*, 1(2), 156–171.
- Wahab, J. (2021). Peningkatan Menulis Pengalaman Pribadi Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siswa Kelas VIII MTs Al-Khairaat Guruaping Oba Utara. *EDUKASI*, 19(2), 183–196.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019a). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019b). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.
- Wiguno, A. (2021). *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur, Rambipuji, Jember*. [PhD Thesis]. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Winarno, W. (2019). Penerapan Simple Scientific Experiment (Ssex) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pola Pengembangan Deduktif Dan Induktif Pada Peserta Didik Kelas Xii Ipa 2 Sma Negeri 1 Cepiring. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 4(07). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/INSPI/article/view/1216>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD KELAS IV (PRETEST)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Andi Rizki Dani
Instansi	: SDI Sorobaya
Tahun penyusun	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV
Elemen	: Menulis
Domain Mapel	: Teks Deskripsi
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
➤ Peserta didik mengetahui penulisan teks deskripsi	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Berkebhinekaan tunggal 3. Bergotong royong 4. Mandiri 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Ruang kelas, buku, internet, alat belajar	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik regular/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ➤ Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki kemampuan memimpin. 	
F. METODE PEMBELAJARAN	
➤ Ceramah	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu membuat teks deskripsi. ➤ Siswa dapat mempresentasikan hasil tulisan teks deskripsi. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Melalui pembelajaran ini, siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis dan memahami pesan positif dari inti cerita yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbahasa ini mampu mendorong siswa berimajinasi kreatif dan membuat kalimat menjadi teks deskripsi yang baik dan benar.	
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<i>Pendahuluan</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengawali pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 	

3. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar (ice breaking, menyanyi)
4. Mengingat kembali materi sebelumnya untuk masuk ke materi berikutnya menggunakan pertanyaan pemantik (apersepsi)
5. Siswa menerima penjelasan guru terkait langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan

Kegiatan Inti

1. Guru mengajukan pertanyaan pertanyaan mengenai menulis deskripsi
2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mendengar penjelasan guru mengenai dasar dasar dalam menulis deskripsi, penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan dan lain-lain
4. Siswa dijelaskan mengenai pengertian menulis karangan deskripsi dan macam macamnya
5. Siswa menulis karangan yang sesuai dengan tema dan keadaan lingkungan sekitar
6. Guru memberi umpan balik positif terhadap hasil pekerjaan siswa
7. Guru meminta siswa untuk naik menceritakan hasil karangan yang telah dibuat

Penutup

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
2. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Remedial

Dilakukan sebanyak satu kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan, remedial dilakukan dalam bentuk tugas nontes.

Mengetahui,

Wali Kelas



Syaharuddin, S.Pd

Peneliti

Andi Rizki Dani

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD KELAS IV (POSTTEST)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Andi Rizki Dani
Instansi	: SDI Sorobaya
Tahun penyusun	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV
Elemen	: Menulis
Domain Mapel	: Teks Deskripsi
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
➤ Peserta didik mengetahui penulisan teks deskripsi	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Berkebhinekaan tunggal 3. Bergotong royong 4. Mandiri 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Ruang kelas, buku, internet, alat belajar	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik regular/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ➤ Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki kemampuan memimpin. 	
F. METODE PEMBELAJARAN	
➤ Outdoor Learning	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu membuat teks deskripsi. ➤ Siswa dapat mempresentasikan hasil tulisan teks deskripsi. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Melalui pembelajaran ini, siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis dan memahami pesan positif dari inti cerita yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbahasa ini mampu mendorong siswa berimajinasi kreatif dan membuat kalimat menjadi teks deskripsi yang baik dan benar.	
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<i>Pendahuluan</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengawali pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 	

3. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar (ice breaking, menyanyi)
4. Mengingat kembali materi sebelumnya untuk masuk ke materi berikutnya menggunakan pertanyaan pemantik (apersepsi)
5. Siswa menerima penjelasan guru terkait langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan

Kegiatan Inti

1. Siswa ajak untuk berkunjung ketaman yang letaknya disekitar sekolah untuk belajar di alam terbuka menggunakan metode *outdoor learning*
2. Guru mengajukan pertanyaan mengenai menulis deskripsi
3. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru
4. Siswa mendengar penjelasan guru mengenai dasar dasar dalam menulis deskripsi, penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan dan lain-lain
5. Siswa dijelaskan mengenai pengertian menulis karangan deskripsi dan macam macamnya
6. Siswa menulis karangan yang sesuai dengan tema dan keadaan lingkungan sekitar
7. Guru memberi umpan balik positif terhadap hasil pekerjaan siswa
8. Guru meminta siswa untuk naik menceritakan hasil karangan yang telah dibuat

Penutup

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
2. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Remedial

Dilakukan sebanyak satu kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan, remedial dilakukan dalam bentuk tugas nontes.

Mengetahui,

Wali Kelas



Syaharuddin, S.Pd

Peneliti

Andi Rizki Dani

Soal (Pretest dan Posttest)**Petunjuk :**

Amatilah keadaan sekitar yang berkaitan dengan lingkungan sekolah !

Perintah :

Buatlah sebuah karangan berdasarkan hasil pengamatan kalian dengan memperhatikan unsur-unsur yang benar, yaitu :

- a. Isi gagasan yang dikemukakan
- b. Organisasi isi
- c. Struktur tata bahasa
- d. Pilihan kata
- e. Ejaan dan tanda baca

Instrumen Observasi Penilaian Menulis Karangan Deskripsi SDI Sorobaya

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Kisi-kisi Penilaian SDI Sorobaya

Unsur yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Isi gagasan yang dikemukakan	4. Informasi (isi) dan permasalahan ditulis secara padat dan tuntas	22-30	Baik
	5. Informasi (isi) dan permasalahan ditulis secara cukup	17-21	Cukup
	6. Informasi (isi) dan permasalahan tidak berisi	13-16	Kurang
Organisasi isi	4. Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar dan urutan yang logis	17-25	Baik
	5. Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap	11-16	Cukup
	6. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir	7-10	Kurang
Struktur tata bahasa	4. Tata bahasa kompleks dan efektif	15-20	Baik
	5. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan	11-14	Cukup
	6. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	7-10	Kurang
Gaya: pilihan struktur dan diksi	4. Pilihan kata dan ungkapan tepat	10-15	Baik
	5. Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	6-9	Cukup
	6. Pilihan kata asal asal asalan dan penguasaan rendah	2-5	Kurang
Ejaan dan tanda baca	4. Ejaan sesuai	7-10	Baik
	5. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	4-6	Cukup
	6. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1-3	Kurang

DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS IV SDI SOROBAYA

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Tuntas
1.	MA	50	Tidak Tuntas
2.	MF	41	Tidak Tuntas
3.	MFH	50	Tidak Tuntas
4.	NA	30	Tidak Tuntas
5.	SYM	69	Tidak Tuntas
6.	MR	43	Tidak Tuntas
7.	RL	49	Tidak Tuntas
8.	MR	32	Tidak Tuntas
9.	PA	30	Tidak Tuntas
10.	FI	30	Tidak Tuntas
11.	FR	30	Tidak Tuntas

DAFTAR NILAI *POSTTEST* SISWA KELAS IV SDI SOROBAYA

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>	Tuntas
1.	MA	91	Tuntas
2.	MF	90	Tuntas
3.	MFH	84	Tuntas
4.	NA	80	Tuntas
5.	SYM	70	Tuntas
6.	MR	70	Tuntas
7.	RL	70	Tuntas
8.	MR	70	Tuntas
9.	PA	55	Tidak Tuntas
10.	FI	30	Tidak Tuntas
11.	FR	30	Tidak Tuntas

kelas : IV

PRE-TEST

(30)

KARANGAN dari saya tentang sekolah

SYA tdi waktu ke sekolah bersama teman-temannya

SYA tiba pukul 7:00 SYA dan teman-temannya masuk

bersikap SYA dan teman-temannya yang masuk ke kelas

sesudah itu SYA dan teman-temannya masuk ke kelas

kita semua kita menuguh gururitu kita semua alhamdulillah



kelas: IV

pre-test

(50)

Hari ini aku pergi ke sekolah untuk belajar dan mengimban

ilmu dan saya mengamati beberapa yang ada di sekolah

beberapa murid sangat ramah, dan guru dan saat saya ber

dikelas mata pelajaran saya hari ini adalah musik dan saya

mengamati ajaran dari guru dan jam istirahat saya pergi

bermain-main dengan teman saya, saya berbicara dengan hari

ini dan saya pergi melihat seluruh kelas dan apa yang mereka

pelajari, karena saya sudah melihat seluruh kelas, saya mem

utuskan untuk kembali ke kelas dan membaca-baca buku

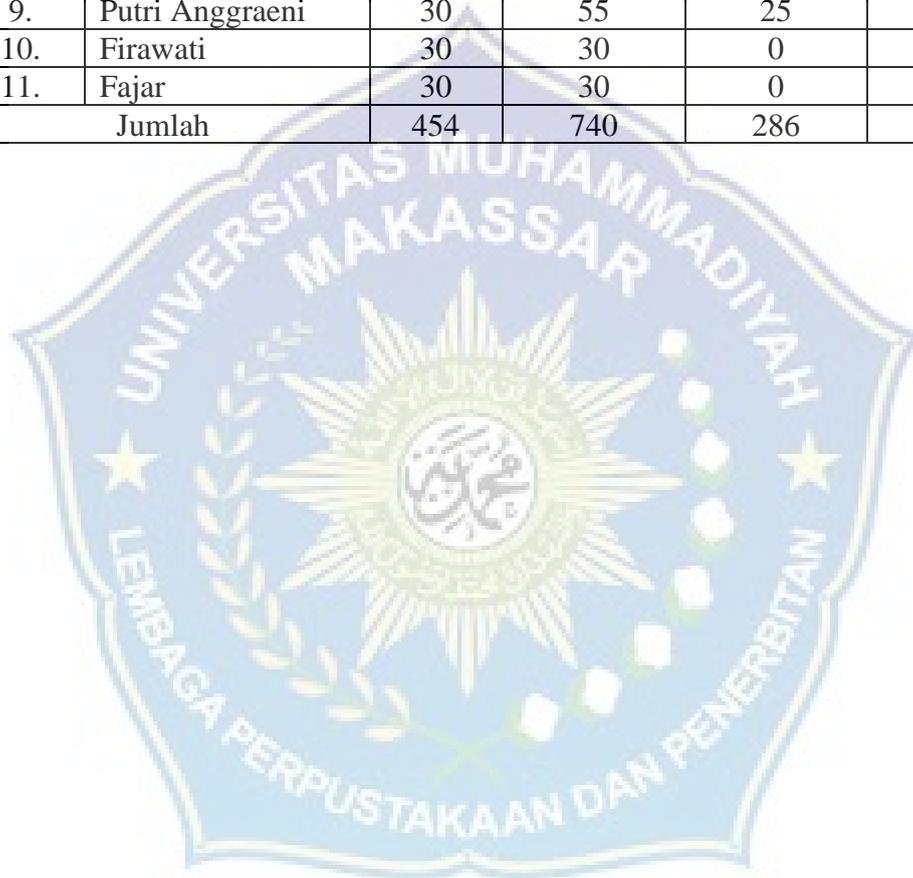


Tabel-T

Df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

ANALISIS SISWA (PRETEST DAN POSTTEST)

No.	NAMA SISWA	X ₁ <i>PRETEST</i>	X ₂ POST TEST	$\sum d(X_2-X_1)$	d ²
1.	Muhammad Arham	50	91	41	1681
2.	Muhammad Faqih	41	90	49	2401
3.	Muhammad Fitrah	50	84	34	1156
4.	Nur Atira	30	80	50	2500
5.	Syamsinar	69	70	1	1
6.	Muhammad Ridho	43	70	27	729
7.	Rifal	49	70	21	441
8.	Muhammad Reza	32	70	38	1444
9.	Putri Anggraeni	30	55	25	625
10.	Firawati	30	30	0	0
11.	Fajar	30	30	0	0
Jumlah		454	740	286	10978





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Andi Rizki Dani A. NIM: 10540 11012 20 f

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap
Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa
Kelas IV SD Inpres Sorobaya Kabupaten Gowa

Tanggal Ujian Proposal : 11 Agustus 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	29/09/2023	observasi	
2.	30/09/2023	Persiapan materi pembelajaran	
3.	02/10/2023	Pelaksanaan Pre - Test	
4.	03/10/2023	Pembelajaran bahasa Indonesia	
5.	04/10/2023	Pemeriksaan hasil Pre - Test	
6.	05/10/2023	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode	
7.	06/10/2023	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode	
8.	07/10/2023	Pelaksanaan Post - Test	
9.			
10.			

Sorobaya, 7 October 2023

Ketua Prodi

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Inpres Sorobaya

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Hj. Sahraeni, S. Pd
NIP. 196406111988122001

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1139/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 SD Inpres Sorobaya Desa Bontosunggu Kec.
 Bontonompo Selatan Kab.Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 25678/S.01/PTSP/2023 tanggal 12 September 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ANDI RIZKI DANI**
 Tempat/Tanggal Lahir : Benteng / 5 September 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105401101220
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Di Panjaitan

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul:
"Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres Sorobaya Kabupaten Gowa"

Selama : 14 September 2023 s/d 14 November 2023
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 14 September 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
 2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
 3. Yang bersangkutan;
 4. Peringgal



PERINTAHAN KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES SOROBAYA

Alamat: Jl. Pendidikan, Dusun Sorobaya Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kode Pos 92154

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.J. Sahraeni, S.Pd
NIP : 196606111988122001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Andi Rizki Dani
NIM : 105401101220
Asal Perg tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Inpres Sorobaya Dusun Sorobaya Desa Bontosunggu kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan untuk memperoleh dan menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres Sorobaya.**"

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Gowa, 20 November 2023

Kepala Sekolah SD Inpres Sorobaya


H.J. Sahraeni, S.Pd
NIP. 196606111988122001





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi Rizki Dani, lahir di Selayar 05 September 2002, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda Andi Darsi dan Sitti Asni. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 1 Selayar tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Selayar pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Selayar pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Sastra Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB I Andi Rizki Dani

105401101220

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2024 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266303436

File name: BAB_I_fix.docx (35.79K)

Word count: 1080

Character count: 7902

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

6%

2

jurnalp4i.com

Internet Source

2%

3

Ummul Khair. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2018

Publication

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB II Andi Rizki Dani

105401101220

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2024 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266303562

File name: BAB_II-2.docx (70.78K)

Word count: 2990

Character count: 21090

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

7%

2

prosiding.unma.ac.id

Internet Source

3%

3

core.ac.uk

Internet Source

3%

4

Submitted to STT PLN

Student Paper

2%

5

ejournal-uniqbu.ac.id

Internet Source

2%

6

pendidikandasarguru.blogspot.com

Internet Source

2%

7

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

8

123dok.com

Internet Source

2%

9

files.osf.io

Internet Source

2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Andi Rizki Dani 105401101220

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Andi Rizki Dani 105401101220

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.umtas.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unibos.ac.id Internet Source	3%
3	Shanti Dewi, Bambang Hermansah, Puji Ayurachmawati. "Pengaruh Metode Drill Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa di SD Negeri 81 Palembang", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2022 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.umm.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

